

## **Implementasi Evaluasi Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten**

Firdaus<sup>1</sup>, Achmad Rasyid Ridha<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: <sup>1</sup>[firdauspadeg@gmail.com](mailto:firdauspadeg@gmail.com), <sup>2</sup>[ahmadrosyeed@gmail.com](mailto:ahmadrosyeed@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of this research is to determine the implementation of the program Tahfidz Al-Qur'an at MTs Negeri 7 Klaten supporting factors and obstacles to the implementation of the tahfidz Al-Qur'an Program in the school. This research uses a qualitative approach, with a case study approach at Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten. Data obtained in This research uses observation, interviews and documentation studies. And Based on the data obtained, the researcher uses analysis descriptive, namely by describing or illustrating what the results are findings in the field related to the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program at MTs Negeri 7 Klaten. The results of this research indicate that MTs Negeri 7 Klatena has carry out the Al-Qur'an tahfidz program as a form of implementation curriculum as stipulated by the Provincial Ministry of Religion Central Java. Based on the results of research in the field, researchers obtained The findings include the benefits felt by students, teachers and parents, determining time allocation and distribution of memorized material, methods memorization that teachers use in learning is quite diverse, in fact learning planning and assessment of learning outcomes in the form of oral exams or written as well as distribution of certificates for students who have completed it memorize it. The implementation of the tahfidz program can be carried out well because there are supporting factors in terms of the age of the students, an adequate learning environment good, support from teachers and parents, as well as adequate facilities and supporting activities outside KBM. In implementing the program there are: obstacles or obstacles to the implementation of the tahfidz program in schools. The factors inhibiting the implementation of the tahfidz program are in terms of: time allocation, students' lack of time management, forgetting factors, as well as social environment.

**Keywords:** *Tahfidz program, Al-Qur'an tahfidz, memorizing the Al-Qur'an*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 7 Klaten faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dan berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti analisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya hasil temuan di lapangan terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 7 Klaten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Negeri 7 Klatena telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum sebagaimana ketentuan dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat yang dirasakan oleh siswa, guru, maupun orang tua, penetapan alokasi waktu dan pembagian materi hafalan, metode menghafal yang

digunakan guru dalam pembelajaran cukup beragam, adanya perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran berupa ujian lisan maupun tertulis serta pembagian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalannya. Pelaksanaan program tahfidz dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, dukungan dari guru maupun orang tua, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung di luar KBM. Di dalam melaksanakan program terdapat kendala-kendala atau penghambat terlaksananya program tahfidz di sekolah. Adapun faktor penghambat terlaksananya program tahfidz tersebut yaitu dari segi alokasi waktu, kurang dapatnya siswa mengatur waktu, faktor lupa, serta lingkungan pergaulan.

**Kata Kunci:** Program tahfidz, tahfidz Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an

### Pendahuluan

Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam, yang berisi ajaran-ajaran tentang kehidupan manusia, dan ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an, hadits, dan akal. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an adalah hal pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap muslim. Karena Al-Qur'an merupakan landasan dan pedoman hidup umat muslim dalam menjalani kehidupan. Semua aspek kehidupan ini tercakup di dalam Al-Qur'an. Kalam Allah yaitu Al-Qur'an adalah cahaya yang gemerlap di hati orang yang beriman, firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut (29) ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (Departemen Agama RI. Al-Hikmah; Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2008: 402)

Materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid, sifat dan makhrajnya. Selain itu juga terdapat kajian makna, terjemahan dan tafsirnya. Para pakar pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik. (Abdul Majid Khon, 2012:13) Orang tua dan guru Agama Islam memiliki keharusan untuk memberi pengajaran tentang Al-Qur'an kepada anak-anak. Semua itu dapat dimulai dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta membimbing anak-anak tersebut untuk menghafalkan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki fungsi penting sebagai solusi terhadap kompleksnya kehidupan dan inspirator untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pengembangan kurikulum dengan program hafalan Al-Qur'an tersebut tentunya akan meningkatkan kompetensi lulusan madrasah, terutama kompetensi membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, sehingga peserta didik senantiasa menghayati, mengamalkan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kandungan Al-Qur'an yang tercermin dalam perilaku kehidupan bermasyarakat. Kebijakan ini diberlakukan di seluruh Madrasah dan tentunya dapat di kembangkan sesuai kondisi Madrasah masing-masing. Di dalam pelaksanaan program hafalan tersebut diperlukan upaya dari pihak sekolah untuk menunjang pelaksanaan kegiatan menghafal siswa, dan juga diperlukan dorongan dari berbagai pihak agar siswa mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an sesuai yang telah ditetapkan. Harapan dari Kementrian Agama Jawa Tengah yang diungkapkan oleh Kepala Kanwil yaitu “dengan adanya program muatan lokal hafalan Al-Qur'an, dapat menyiapkan peserta didik di Madrasah mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu agar

siswa mampu menghayati, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an".

Hafalan Al-Qur'an dalam bentuk ekstrakurikuler maupun muatan lokal sudah diterapkan di beberapa madrasah, namun sebagian besar madrasah belum menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai muatan lokal. Dan pada kenyataannya dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini masih terdapat banyak permasalahan serta hambatan. Hal tersebut dapat dilihat dari segi fasilitas, tenaga pendidik, siswa, maupun pada pelaksanaannya. Selain itu, yang menjadi permasalahannya ialah karena program tahfidz ini baru diterapkan sehingga masih sangat perlu perbaikan dan peningkatan agar yang diharapkan oleh pemerintah maupun sekolah dapat tercapai. Guru yang dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an tentunya harus disesuaikan dengan bidangnya agar pelaksanaan program hafalan tersebut sesuai dengan tujuan dan harapan.

Guru pembimbing menghafal tentunya diharapkan guru yang memang kompeten dibidang hafalan Al-Qur'an. Selain itu peranan guru lain khususnya guru kelas juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an ini. Dengan kerjasama yang baik antara semua pihak tentunya apa yang diharapkan oleh pemerintah, sekolah, maupun orang tua akan mudah terlaksanakan dengan baik. Al-Qur'an. Guru yang memiliki hafalan Al-Qur'an tentu selain mampu membimbing siswa dalam menghafal, juga akan menjadi teladan yang baik, karena selain mengajarkan guru juga telah mencontohkan. Namun karena keterbatasan tenaga pendidik khususnya guru tahfidz yang kompeten dan menguasai hafalan sesuai yang dibutuhkan pemerintah maka terkadang sekolah mengalami kesulitan untuk dapat mengimplementasikan program tahfidz tersebut dengan maksimal. \

Sehingga pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang serius dalam menghafalkan. Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu program baru yang diterapkan di sekolah, pada pelaksanaannya banyak siswa yang merasa keberatan dengan adanya program tahfidz tersebut. Hal itu dikarenakan belum terbiasa, kurang motivasi, dan beberapa dari mereka belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang harus dibaca secara khusus dan sesuai dengan bacaan yang telah diturunkan Allah. Tidak dipungkiri bahwa fenomena saat ini ada beberapa lembaga baik formal ataupun non formal yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an, akan tetapi tidak jelas sampai dimana program itu berjalan. Maka evaluasi pelajaran tahfidz menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan efektif, sehingga kekurangan-kekurangan dalam sistem pembelajaran yang dirasa belum maksimal bisa terdiagnosa. (Asrul dkk., 2022:36)

Dengan demikian, (Sukardi, 2014, ) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk di antaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggara program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Evaluasi sangat penting dilaksanakan pada setiap program pendidikan agar bisa dijadikan sebagai tolak ukur dan pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan program. Selain itu evaluasi juga penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program Unggulan Kelas Tahfidz Al-Qur'an perlu diadakan perbaikan demi perbaikan. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya evaluasi program ini dapat memperbaiki program Unggulan Kelas Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 7 Klaten agar mencapai suatu keberhasilan yang

sempurna. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konteks, input, proses dan produk program Unggulan Kelas Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 7 Klaten. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Unggulan Kelas Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 7 Klaten.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, artinya menggambarkan keadaan fenomena subyek yang diteliti secara obyektif, tidak ada perlakuan lebih dari yang lain dengan pendekatan kualitatif.(Sugiyono, 2022:21) Data diambil melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan siswa-siswi MTS Negeri 7 Klaten, provinsi Jawa Tengah. Teknik Pengambilan kesimpulan dengan cara data yang diperoleh di reduksi dengan cara mengeliminasi data-data yang kurang valid dan relevan dengan penelitian, kemudian data di display atau disajikan terbatas pada data yang valid dan relevan untuk langkah pengambilan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Pengertian Implementasi**

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan atau pelaksanaan”. (Indrawan W.S, 2000:231) Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Nana Sudjana, 2009:20) Adapun menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.” Nurdin Usman, 2002:70) Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

#### **B. Pengertian Program**

Menurut (Suharso & Retnoningsih, 2011) Program memiliki arti rencana atau acara, akan tetapi dalam konteks pendidikan program itu bisa diartikan sebagai kurikulum yang merupakan daftar pelajaran yang diajarkan setiap semesternya yang mencakup aspek-aspek akademik pada suatu bidang pelajaran atau kajian tertentu yang dianggap penting oleh suatu lembaga pendidikan.(E. Yusuf & Nata, 2023, hlm. 12) Secara terminologi menurut beberapa ahli tentang kurikulum bisa dijelaskan seperti berikut ini.

1. Menurut Crow kurikulum adalah sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun
2. Menurut Arifin kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem lembaga Pendidikan.
3. Menurut Mac Donald (1965; 3) kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar disuatu lembaga pendidikan.(Hermawan dkk., 2020, hlm. 4)

Kurikulum tersebut dibuat harus berpijak pada rencana kurikulum dan pengembangan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan tingkat pusat yang terdiri dari: Landasan, garis-garis besar program pengajaran, dan pedoman pelaksanaan kurikulum, dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip relevansi
2. Prinsip efektivitas
3. Prinsip efisiensi
4. Prinsip kontinuitas, dan
5. Prinsip fleksibilitas (Jeflin & Afriansyah, 2020, hlm. 2)

Di Indonesia kurikulum mengalami beberapa kali perubahan, setidaknya sudah mengalami 11 kali perubahan yaitu:

1. Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran 1947)
2. Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952)
3. Kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan 1964)
  4. Kurikulum 1968
  5. Kurikulum 1975
  6. Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 yang disempurnakan)
  7. Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999
  8. Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)
  9. Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
  10. Kurikulum 2013
  11. Kurikulum Merdeka (Indarta dkk., 2022, hlm. 7)

### C. Pengertian Tahfidz Al\_Qur'an

Tahfidz berasal dari bahasa arab *hafadha-yahfadhu-hifdhan* mengikuti wazan *fa'ala yaf'alu* yang artinya menjaga, melindungi, dan memelihara sesuatu jangan sampai rusak. (Bisri & Munawir, 1999, hlm. 163). Kemudian menjadi *fi'il muta'adi* (yang memerlukan obyek penderita dengan penambahan tasydid pada *fa' fi'ilnya* menjadi *haffadha-yuhaffidhu-tahfidhan* yang mengikuti wazan *fa'ala-yafa'ilu- taf'iilan* yang menyatakan sesuatu yang diulang-ulang. Kemudian dalam konteks hafalan menjaga artinya agar tidak lupa atau hilang dari ingatan para penghafal Al-Qur'an itu sendiri. Menghafalkan lebih efektif ketika masih usia dini dari pada usia dewasa atau sudah tua. Dan hasilnya pun akan lebih itqon atau kuat menancap ketika hafalan itu diperoleh saat masih usia anak, dari pada dia hafal setelah usia tua, sebagaimana perkataan para bijak seperti mengukir diatas air yang mudah, namun mudah hilangnya. (Z dkk., 2020, hlm. 2) MTs Negeri 7 Klaten meyakini bahwa meskipun ada penghambat bagi anak namun hasilnya akan lebih awet melekat pada otak mereka setelah berhasil menghafalnya. Praktek Penilaian Program Tahfidz di . (Z dkk., 2020, hlm. 2)

MTs Negeri 7 Klaten menerapkan praktek menghafal pada anak dengan cara klasikal, karena rata-rata peserta didik dari lembaga tersebut belum bisa membaca Al-Qur'an dengan cara *binadhar* (melihat tulisan) pada mushaf. Sehingga praktek menghafal mereka tergantung pada guru yang memberi contoh untuk diikuti bersama-sama. (F. Ernawati, komunikasi pribadi, 31 Mei 2024). Sebelum mulai pada pelajaran yang lain para peserta didik di . (Z dkk., 2020, hlm. 2) MTs Negeri 7 Klaten di tuntun bersama-sama dari Surat Al-Fatihah hingga Juz 30 di mulai dari belakang (pada surat yang pendek-pendek). Kemudian disela-sela waktu istirahat sambil

anak bermain tidak diperdengarkan suara-suara musik atau lagu-lagu akan tetapi ayat-ayat dari Al-Qur'an yang dipotong 2 atau 3 ayat dan diulang-ulang terus, dengan harapan peserta didik terbiasa mendengar ayat-ayat yang di hafal atau yang mau dihafal sehingga tidak begitu membebani otak para peserta didik.

### **1. Faktor Pendukung dalam Menghafalkan Al-Qur'an**

Menurut Ahsin W. Alhafidz terdapat beberapa hal penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor yang dimaksudkan antara lain 1) Usia yang Ideal Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang masih muda tentu akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca dan dihafal, atau yang didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut, namun hal tersebut tidak bersifat mutlak. 2) Manajemen Waktu Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an dengan lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya. Sebaliknya bagi mereka yang memiliki kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja, dan kesibukan yang lain, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Dan diperlukan manajemen waktu yang baik. Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah empat jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru, dan dua jam untuk muroja'ah ayat-ayat yang telah dihafalnya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal.

Adapun waktu-waktu yang dianggap baik untuk menghafal antaralain; waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar sehingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah sholat, dan waktu di antara magrib dan isya. Namun tidak berarti bahwa waktu selain yang disebutkan di atas tidak baik untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an. Semua waktu pada dasarnya baik untuk menghafal tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing penghafal. 3) Tempat Menghafal Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Untuk menghafalkan Al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi dalam menghafal. Adapun beberapa tempat yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an antara lain; a) Jauh dari kebisingan b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis c) Cukup ventilasi untuk pergantian udara d) Tidak terlalu sempit e) Cukup penerangan f) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan g) Terhindar dari berbagai gangguan. (Ahsin. W. Alhafidz, 1994:56-61)

### **2. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an**

Siapa pun dapat menghafal Al-Qur'an, baik anak-anak, remaja bahkan orang tua, baik sebagian maupun keseluruhan. Jadi, usia bukan merupakan penghalang untuk menghafal Al-Qur'an. Kesibukan ataupun status sosial juga bukan penghalang seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Abdul Aziz, "penghalang utama dalam menghafal adalah malas, tidak ada kemauan, hilang akal, dan mati hati." Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insya Allah akan mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Wiwi Alawiyah, ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dan terhambat dalam

menghafalkan Al-Qur'an, antara lain (Wiwi Alawiyah, 113-117) Tidak Menguasai Makharijul Huruf dan Tajwid Salah satu faktor penghambat atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya.

Hal-hal tersebut merupakan modal dasar yang harus diperhatikan. Karena orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid, akan mendapatkan kesulitan dan akan memakan waktu yang lama dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. 2) Tidak Sabar Sabar adalah kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Jika tidak memiliki sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an maka proses menghafalkan Al-Qur'an akan terhambat. Oleh karena itu seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Bila proses menghafal dilakukan dengan sabar dan tulus semua ayat-ayat yang dihafalkan akan terasa sangat mudah dan tidak mengalami kesulitan yang berarti. 3) Tidak Sungguh-sungguh Kesungguhan dalam melakukan setiap pekerjaan sangat diharuskan. Apabila dalam menghafal Al-Qur'an tidak dengan sungguh-sungguh tentu akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an.

Salah satu peetanda niat setengah hati adalah kurangnya kerja keras dan kesungguhan dalam menghafalkan Al-Qur'an. 4) Kurang dalam Berdoa Berdoa adalah senjata umat Islam. Sebaai umat Islam kita harus meyakini bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha kita dalam berdoa. Selain berusaha atau bekerja dalam melakukan sesuatu termasuk menghafalkan Al-Qur'an, kita harus senantiasa berdoa. Ketika mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an sedangkan kita tidak berdoa tentu Allah tidak akan membantu, sebab kita tidak meminta kepada-Nya. Sedangkan Muhaimin Zen menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi problem dalam menghafalkan Al-Qur'an, antarlain; a) Ayat – ayat yang sudah dihafal lupa lagi. b) Banyaknya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. c) Gangguan-gangguan kejiwaan. d) Gangguan lingkungan. Program menghafal Al-Qur'an di sekolah termasuk ke dalam program yang ada dalam bidang pendidikan. Menurut Suharsimi dan Cepi, “Keberhasilan suatu program dalam bidang pendidikan sangat tergantung dari beberapa faktor penting, yaitu siswa, guru, materi, sarana-prasarana, pengelolaan, dan lingkungan.

Faktor penting yang telah disebutkan di atas dapat dikatakan sebagai komponen–komponen dari suatu program dalam bidang pendidikan atau pembelajaran. Apabila salah satu komponen tersebut kinerjanya kurang baik, pasti keberhasilan program pembelajaran tidak akan maksimal. Kegagalan dari suatu program tidak dapat dibebankan hanya pada satu atau dua faktor saja, namun harus diteliti komponen atau faktor mana saja yang kinerjanya kurang baik.

#### **D. Evaluasi Program Kelas Unggulan**

Penilaian atau evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tujuan keberhasilan pembelajaran Tahdfidz pada MTs Negeri 7 Klaten antara lain:

1. Penilaian Harian,mingguan dan Bulanan yang mencakup hafalan lama (*muroja'ah*) dan hafalan baru (*hifdul jadid*) Dengan cara peserta didik bergantian satu sama yang lain. Hal ini dilakukan karena dalam menghafal ada ketetapan-ketetapan target harian, mingguan dan bulanan yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Untuk

menghilangkan kejenuhan kadang –kadang urut dari ujung kanan ke ujung kiri, atau di balik, kadang-kadang dari depan atau dari belakang. Bila waktu dirasa kurang kadang-kadang guru menempuh cara tiap anak tidak membaca lengkap materi yang ada akan tetapi bersambung ayat satu dengan yang lainnya. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin mencoba apa yang dianggap baru, sehingga model dan kreatifitas dalam pembelajaran akan mendorong anak untuk ingin tahu lebih dalam sehingga ada kesemangatan untuk belajar.(Rahmanita dkk., 2022, hlm. 3) Hasil dari evaluasi tersebut para guru mendokumentasikan dalam daftar hafalan peserta didik yang diberi nama *sijil yaum* catatan harian yang akan di rekap dalam catatan minggu dan bulannya, dari pencapaian hafalan tiap-tiap peserta didik, sebagaimana dalam prinsip-prinsip menghafal Al-Qur'an pada Yayasan Ajyal Qur'aniyah Jakarta.(Fawwaz & Kusumandyoko, 2020, hlm. 8)

2. Bekerjasama dengan Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kecamatan Wedi dengan cara setiap sebulan sekali di tampilkan dalam pengajian-pengajian disebuah majelis taklim yang dibina oleh Penyuluh Agama tersebut. Selain untuk mengasah kekuatan hafalan peserta didik, kegiatan ini bisa bermanfaat untuk memupuk rasa percaya diri atau menumbuhkan keberanian bicara didepan umum seperti pada pelatihan *public speaking*. (Rianto Rahadi dkk., 2022, hlm. 2)
3. Satu semester sekali diikuti dalam *ikhtibar* tahfidz bagi mereka yang sudah hafal surat-surat tertentu atau juz 30. Ikhtibar adalah ujian atau bisa disebut evaluasi. (Fathah, 2021, hlm. 148) Akan tetapi ikhtibar ini bagi para peserta didik yang sudah mencapai kriteria hafalan tertentu dan disaksikan oleh banyaknya peserta para penghafal Al-Qur'an, sebagai monitoring, kontrol keberhasilan atau kekurangan dari program tahfidz yang telah dilaksanakan, selain memupuk kekuatan hafalan even ini sekaligus menumbuhkan motivasi karena bersama para komunitas penghafal Al-Qur'an.
4. Dalam waktu setahun sekali diikuti dalam kegiatan wisuda akbar atau *efent* Klaten menghafal bagi mereka yang sudah hafal surat-surat tertentu atau juz 30.Klaten menghafal adalah sebuah program tahunan yang diadakan di akhir tahun sebagai wahana silaturahmi dan membangkitkan semangat para penghafal Al-Qur'an baik TPA/TPQ, TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang biasanya diadakan di pekan-pekan akhir Desember yang diprakarsai oleh Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB) Klaten.(Nazwah, 2023, hlm. 75)
5. Bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam menyikapi hasil hafalan mereka, barang kali perlu metode khusus atau pendekatan cara lain yang cocok untuk para peserta didik. Untuk mendapatkan hasil hafalan yang maksimal maka tidak bisa hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran menghafal di sekolah saja, kan tetapi program tahfidz ini merupakan program yang berkesinambungan di sekolah, di majelis taklim TPA/TPQ dan didalam lingkungan keluarga.(Rahmanita dkk., 2022, hlm. 9)

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 di MTs Negeri 7 Klaten, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 7 Klaten sudah mengimplementasikan program tahfidz Al-

Qur'an sejak diberlakukannya kebijakan tersebut. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 7 Klaten sudah berjalan dengan cukup baik, namun tetap perlu adanya peningkatan agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, serta telah dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapatkan informasi bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah, siswa, maupun orang tua murid. Alokasi waktu pembelajaran tahfidz setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 40 menit). Dalam pelaksanaan program tahfidz di kelas, guru tahfidz membimbing dan mengajarkan siswa dengan baik. Berbagai metode menghafal digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz.

Metode yang digunakan antara lain, metode bi al-nazhar, kitabah, simai', takrir, jama'dan talaqqi. Dalam setiap pertemuan dalam pembelajaran tahfidz di kelas guru harus bisa membagi waktu untuk membimbing siswa menambah hafalan dan waktu untuk siswa setoran. Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 7 Klaten yaitu faktor usia siswa, lingkungan sekolah, perhatian guru, motivasi orang tua, fasilitas yang memadai dan adanya kegiatan pendukung program tahfidz di luar KBM. Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 7 Klaten, yaitu terbatasnya alokasi waktu KBM tahfidz, lingkungan pergaulan, kurang dapat mengatur waktu, dan lupa terhadap ayat yang pernah dihafalkan.

#### Daftar Pustaka

- Abdul Majid Khon, Hadis Tarbawi : hadits-hadits pendidikan. (Jakarta : Kencana, 2012) Cet. Ke-2 hal. 13
- Ahsin. W. Alhafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. (Jakarta: Bumi Aksara,1994) , hal. 56-61
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.
- Bisri, A., & Munawir. (1999). *AL-BISRI Kamus Indonesia—Arab* (Surabaya). Pustaka Progressif.
- Departemen Agama RI. Al-Hikmah ; Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung : CV Penerbit Diponegoro .2008), hal. 402
- Ernawati, F. (2024, Mei 31). *Wawancara dengan Kepala Sekolah* (Gedung TK Harapan BUnda) [Tatap muka].
- Fathah, M. U. A. (2021). *Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Prof. Kh. Saifuddin Zubri Purwokerto 202*.
- Fawwaz, D. A., & Kusumandyoko, T. C. (2020). *Buku Ilustrasi 33 Kaidah Menghafal Al-Quran Untuk Santri Pppm Baitul Makmur Surabaya*. 1(2).
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal mudarrisunA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34-44.
- Indrawan W.S. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media). 2000. Hal. 231
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum.
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung : Sinar Baru .2009) hal. 20

- Nazwah, U., & Mahbub, M. (2024). *Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tempursari Klaten Tahun 1965-2021* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Rahadi, D. R., Hutabarat, E. E., & Reynaldi, R. (2022). Pendekatan Kelompok Dalam Belajar Dan Bermain Dengan Kegiatan Pelatihan Anak Usia Dini Di Majelis Ta'lim Daarul Ilmi. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(3), 795-800.
- Rahmanita, U., Sumanto, O. B. T., & Lestari, D. (2022). Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an Dan Tahfidz Di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu: Studi Evaluasi Metode CIPP. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 24-34.
- Sugiyono. (2022). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Best Seller). Alfabeta.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Baru). Widya Karya; Perpustakaan Nasional.
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 12/NO: 01 Februari 2023.